

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, industri media massa juga mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut terlihat jelas pada aspek struktur, mekanisme kerja dan operasional maupun *content* media massa. Hal ini, pada akhirnya mendesak berbagai institusi media untuk mengikuti pola-pola persaingan bisnis industri media agar tetap bertahan. Ketatnya iklim persaingan dalam industri media massa pada akhirnya berpengaruh pada makin kuatnya nilai-nilai kepentingan ekonomi (*profit*) terhadap nilai-nilai idealis media.

Dalam beberapa hal, bisnis media massa dipandang sebagai sebuah bisnis yang unik. Berbeda dengan industri lainnya, industri media massa terkait dengan penyebaran ide-ide, informasi dan budaya.¹ menyebutnya sebagai bisnis yang menempati posisi yang unik dalam masyarakat demokratis karena peran-perannya yang signifikan dalam bidang politik dan budaya melalui nilai-nilai ekspresi kebebasan dan kreatifitas, independensi, dan keragaman perspektif yang dimiliki.

Dewasa ini, televisi boleh dikatakan media yang mendominasi waktu luang hampir semua setiap orang. Televisi banyak menyita waktu dan perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini karena televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuan dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuan dalam memainkan warna. Dengan

¹Croteau, David and William, Hoynes. 2006. *The Business of Media: Corporate Media and The Public Interest*. Edisi ke-2. California: Pine Forge Press. Hal 63

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, penonton lebih leluasa memilih dan menentukan siaran mana yang mereka senangi.²

Media televisi merupakan media yang sangat potensial. Sebagai media audio visual, televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kepada individu. Televisi mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat, walaupun hanya sekali ditayangkan. Secara umum, orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah 3 jam kemudian, dan 65% setelah 3 hari kemudian. Potensi tersebut memposisikan televisi sebagai media nomor satu yang akan lebih diperhitungkan oleh siapapun. Pengiklan akan lebih suka menginvestasikan dananya pada media televisi dibandingkan media lainnya jika memiliki program acara yang disukai masyarakat. Para pesohor pun, lebih memilih media televisi sebagai basis eksistensialitasnya dibandingkan media lainnya.³

Berkembangnya bisnis di bidang pertelevisian di Indonesia membuat penonton dapat lebih selektif untuk memilih program acara yang di senangi. Semangat persaingan di dunia pertelevisian untuk membuat hati khalayak semakin nyata dan terus berkembang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penonton sebagai konsumen siaran televisi.

Publik menaruh harapan sangat tinggi terhadap televisi lokal. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, pendidikan dan unsur kedaerahan menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam upaya optimalisasi pembangunan daerah. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Selain itu dalam perspektif Otonomi

²Cangara, Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi (Cetakan Keempat). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal 135

³Wibobo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program TV*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher hal. 27

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daerah, kehadiran televisi lokal dapat mengurangi sentralisme informasi dan bisnis. Kehadiran televisi lokal membuat pemirsa tidak hanya dijejali informasi, budaya, dan gaya hidup global yang dihadirkan oleh televisi nasional.

Pemirsa atau penonton televisi lokal akan lebih banyak menyaksikan berbagai peristiwa dan dinamika di daerah dan lingkungannya. Oleh karena itu, media penyiaran televisi lokal merupakan kebutuhan masyarakat di daerah dalam proses menyeimbangkan informasi, termasuk untuk mengangkat kearifan lokal sebagai ciri yang kental dari masyarakat Indonesia.

Suatu perusahaan televisi tidak luput dari manajemen. Manajemen berperan sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan, dimana *Wayne Mond*)⁴, mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi.⁵

Dalam suatu organisasi atau perusahaan lain, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya, dan setiap orang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dengan menjalankan fungsi manajemen disebut dengan manajer. Pada dasarnya, manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas

⁴Mondy, R. Wayne, Robert M. Noe. 1993. Human Resources Management. Allyn and Bacon Inc, USA

⁵Morisan, M.A, 2006. *Manajemen Media Penyiaran*. Hal 128

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlakukan pada media penyiaran.

Setiap stasiun televisi berusaha untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melahirkan program-program acara televisi yang bermutu, guna menyaring iklan sebanyak-banyaknya yang notabene merupakan sumber utama pemasukan bagi pengelola stasiun televisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan objek penelitian yaitu RIAU Channel, dimana RIAU Channel merupakan salah satu stasiun TV lokal yang berada di Pekanbaru-Riau yang beralamatkan di jalan Hang Tuah ujung gang Al-Amin Nomor 137. Riau Channel berdiri pada tahun 2000 sebagai TV lokal, lalu vakum atau redup selama 8 tahun. Riau Channel ini berfungsi lagi pada bulan September 2011, dan menyiarkan siarannya sampai saat ini.

RIAU Channel memiliki perbedaan dengan Televisi lokal lainnya seperti RIAU TV, dimana Riau TV menayangkan Program-program Acara yang diproduksinya sendiri, berbedanya dengan stasiun TV RIAU Channel, dimana stasiun Televisi ini lebih banyak menayangkan Program-program Acara yang dimiliki atau diproduksi oleh stasiun Televisi lain yaitu NET TV, dalam waktu yang ditentukan pada setiap harinya.

Berbeda halnya dengan stasiun NET TV, dimana NET TV merupakan stasiun Televisi swasta yang tergolong sukses dikarenakan Program-program acara yang diproduksi oleh NET TV merupakan program-program yang berkualitas dan banyak diterima oleh masyarakat. NET TV dapat di nikmati di seluruh Indonesia, termasuk di Pekanbaru melalui pemancar RIAU Channel (32 UHF).

NET TV adalah sebuah stasiun Televisi swasta terestrial nasional di Indonesia yang didirikan pada 18 Mei 2013 dan resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013. NET menggantikan siaran Spacetoon yang sebagian sahamnya telah diambil alih oleh Indika Group. Berbeda dengan Spacetoon yang acaranya ditunjukan untuk anak-anak, program-program NET ditunjukan kepada keluarga dan pemirsa muda.⁶

Sama halnya yang terjadi dengan Televisi Nasional Daerah yaitu TVRI Riau yang terletak di Pekanbaru, selain menayangkan program acara yang diproduksi sendiri, televisi ini juga menayangkan program acara yang diproduksi oleh stasiun lain atau biasa disebut dengan RELAY, TVRI Riau merelay atau menayangkan program acara stasiun pusat TVRI Jakarta.

TVRI Jakarta merupakan Stasiun pusat dari sejumlah daerah Ibukota Indonesia. Stasiun TVRI Riau merupakan salah satu cabang dari Stasiun Televisi Nasional Indonesia (TVRI) Jakarta. TVRI Riau menayangkan program acara TVRI pusat pada jam-jam yang ditentukan untuk mengisi kekosongan program

Namun, Dalam hal ini tentu manajemen penayangan Relay TVRI Riau dan TVRI Jakarta berbeda dengan manajemen Relay Riau channel dan NET TV, karena TVRI Riau hanya Merelay program acara TVRI pusat, dimana TVRI Riau dan TVRI Jakarta merupakan stasiun televisi yang dimiliki oleh Negara, sedangkan Riau Channel dan NET TV merupakan stasiun Televisi yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berbeda.

⁶<http://id.m.wikipedia.org/wiki/NET>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mencoba untuk melihat lebih jauh bagaimana system kerjasama dan manajemen Riau Channel terhadap Net Tv dalam penayangan program acara Net Tv yang dilakukan oleh Riau Channel, serta manfaat penayangan program acara Net Tv yang ditayangkan oleh Riau Channel dalam meningkatkan performa media penyiaran televisi di daerah di tengah ketatnya persaingan industri penyiaran televisi swasta di tanah air. Fenomena pesatnya perkembangan industri televisi di daerah hingga berujung pada terjadinya perebutan kanal di sejumlah daerah khususnya di Riau. Kemudian, bagaimana kinerja media dipengaruhi oleh sumber-sumber finansial dan sebagainya, merupakan hal menarik yang patut dikaji dalam penelitian ini.

B. Penegasan Istilah

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan agar lebih mudah dalam pemahaman peneliti, antara lain:

1. System Kerjasama

Kerja sama, atau kooperasi merujuk pada praktik seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja di khayalak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum, alih-alih bekerja secara terpisah dalam persaingan. Kerja sama umumnya mencakup paradigma yang berlawanan dengan kompetisi. Banyak orang yang mendukung kerja sama sebagai bentuk yang ideal untuk pengelolaan urusan perorangan. Walau begitu, beberapa bentuk kerja sama bersifat ilegal karena mengubah sifat akses orang lain pada sumber daya ekonomi atau lainnya. Sehingga, kerja sama dalam bentuk kartel bersifat ilegal, dan penetapan harga biasanya ilegal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat lima bentuk kerja sama, sebagai berikut

- a. Kerukunan. Bentuk kerja sama ini berbentuk gotong royong dan tolong menolong antar individu.
- b. Bargaining. Bentuk kerja sama ini merupakan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi. Bentuk kerja sama ini merupakan proses penerimaan hal-hal baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik dalam suatu organisasi agar menjadi lebih seimbang.
- d. Koalisis. Bentuk kerja sama ini merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- e. Joint Venture. Bentuk kerja sama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyelesaikan suatu tujuan yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.⁷

2. Manajemen Penyiaran

Manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola penyiaran. Ini berarti sebagai “motor penggerak” organisasi penyiaran dalam usaha penyampaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan penyiaran.

⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Kerja_sama

3. Siaran Berjaringan

Siaran berjaringan secara umum menurut Ashadi Siregar, sebagai system pemasokan siaran secara sentral kepada sejumlah stasiun penyiaran. System penyiaran jaringan terdapat stasiun induk dengan sejumlah stasiun lokal yang menjadi peripheral dalam penyiaran. Hubungan stasiun induk dengan stasiun lokal berupa pemilikan penuh atau persahaman, dan bersifat terkait dalam pasokan (*feeding*) program.⁸

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Sistem kerjasama dan Manajemen Penyiaran Program Siaran Berjaringan Riau Channel dan NET TV?

D. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui system kerjasama dan Manajemen penyiaran program siaran berjaringan RIAU Channel dan NET TV, yang dilakukan oleh Riau Channel.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk *civic* akademik, dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran khususnya untuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi konsentrasi broadcasting. Dapat juga dijadikan referensi mahasiswa yang ingin meneliti lebih dalam lagi tentang masalah ini

⁸Hidiyanto Jamal & Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).hal 262

- b. Untuk pengelola stasiun TV RIAU Channel dapat digunakan sebagai masukan guna membangun kemajuan stasiun TV demi pembangunan dimasa yang akan datang.
- c. Untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) FDK UIN SUSKA Riau.

E. Sistematika penulisan.

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Terdahulu
- C. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Informan Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- F. Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV GAMBARAN UMUM (Lokasi Penelitian)

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran